

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Komalasari(2013, hlm. 3)“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Lebih lanjut menurut Komalasari pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu system, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya kurikulum. Menurut Tim Depdiknas (2008, hlm. 783) mengatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik”.

Dalam Kurikulum 2013 tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1)kompetensi sikap spiritual, (2)sikap sosial, (3)pengetahuan, dan (4)keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini terdiri atas empat cakupan keterampilan

berbahasa, menurut Tarigan (2008, hlm. 1) “keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis”.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008, hlm 7) “membaca adalah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Dari segi linguistik, membaca adalah “suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetak menjadi bunyi yang bermakna” (Anderson dalam Tarigan 2008, hlm. 7).

Jadi membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang prosesnya dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui suatu proses penyandian atau pembacaan sandi dengan cara menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetak menjadi bunyi yang bermakna.

Wahidji dkk dalam Pateda (1989, hlm.99) menyatakan didalam proses membaca sering terdapat beberapa kesalahan diantaranya:

- (1)lafal yang sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu. Misalnya /f,v/ dilafalkan /p/ atau /z/ dilafalkan /j/.
- (2) salah membaca kelompok kata (kata-kata yang seharusnya dibaca sebagai satu kelompok dibaca dengan menggunakan jeda di antaranya), misalnya: “untuk menambah penghasilan ibu Budi berjualan bumbu dapur” di baca, untuk / menambah / penghasilan ibu / Budi berjualan / bumbu dapur.
- (3) penggunaan unsur suprasegmental yang tidak tepat, terutama yang berhubungan dengan jeda luar.
- (4) punctuation belum dikuasai.

Dalam pembelajaran di sekolah terdapat beberapa hal yang harus dipelajari salah satunya menyimpulkan isi pantun. Menyimpulkan isi pantun merupakan salah satu pembelajaran yang mendapat mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Menyimpulkan isi pantun menjadi kompetensi yang harus dicapai untuk siswa kelas VII. Agar kompetensi tersebut dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Think-Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimpulkan isi pantun.

Menurut KBBI menyimpulkan berarti sesuatu yang disimpulkan atau pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya. Berarti menyimpulkan isi pantun adalah mengintikhsarkan atau menetapkan isi dari pantun yang telah diuraikan.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris. Hanya saja pantun lebih terikat oleh kaidah-kaidah baku. Jumlah baris pada setiap baitnya, ditentukan. Jumlah suku kata dalam setiap barisnya serta bunyi-bunyi hurufnya, juga diatur (Kosasih, 2016, hlm.137).

Terdapat kesulitan dalam memahami isi dari salah satu jenis sastra ini. Aminuddin (2015, hlm. 110) mengatakan, “Dalam upaya memahami teks sastra, terutama yang biasa muncul adalah dalam upaya memahami makna”. Maka diperlukan jenis membaca dan juga metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menyimpulkan isi pantun tersebut.

Jenis membaca yang akan dilakukan agar siswa dapat menyimpulkan isi pantun adalah membaca kritis. Albert dalam Tarigan (2008, hlm.92) menjelaskan membaca kritis sebagai berikut:

Membaca kritis merupakan jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Pada umumnya, membaca kritis (membaca imperpretatif atau pun membaca kreatif) menuntut para pembaca agar (1) memahami maksud penulis, (2) memahami organisasi dasar tulisan, (3) dapat menilai penyajian penulis/pengarang, (4) dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, (5) meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis, (6) mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, (7) membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Selain memilih jenis membaca, untuk menyimpulkan pantun juga diperlukan model dan metode pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Komalasari 2013:57).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode *Think-Pair Share*. Huda (2014, hlm. 206) menjelaskan bahwa :

Think-Pair Share merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Skil-skil yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di Universitas of Maryland pada 1981. Strategi ini juga memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyimpulkan Isi Pantun Menggunakan Metode *Think-Pair Share* Pada Siswa Kelas VII SMP PGII 2 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan membacamerupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan karena masih ada kesalahan daam proses membaca.
2. Adanya kesulitan dalam memahami isi pantun.
3. Pemanfaatan metode pembelajaran *Think-Pair Share* sebagai cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Dapatkah penulis melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi pantun menggunakan metode *Think-Pair Share* pada siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung?
2. Apakah siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung dapat mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi pantun menggunakan metode *Think-Pair Share*?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *Think-Pair Share*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi pantun dengan menggunakan metode *Think-Pair Share* pada siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung;
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung dalam menyimpulkan isi pantun;
3. Untuk mengetahui perbedaan dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP PGRI2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan metode *Think-Pair Share*.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentu harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis di dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantundengan menggunakan metode *Think-Pair Share* pada siswa kelas VII SMP PGII 2 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran menyimpulkan isi pantundengan menggunakan metode *Think-Pair Share*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menyimpulkan Isi Pantun dengan Menggunakan Metode *Think-Pair Share* pada Siswa Kelas VII SMP PGII 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa yang memperoleh kepandaian dari apa yang telah dipelajari.
2. Menyimpulkan menurut KBBI berarti sesuatu yang disimpulkan atau pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya.

3. Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.
4. Metode *Think-Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di Universitas of Maryland pada 1981. Strategi ini mem-perkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran menyimpulkan isi pantun dengan menggunakan metode think-pair share adalah salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Menyimpulkan isi pantun diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi maka dari itu metode think-pair share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penilaian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

